BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif yaitu (hubungan) dengan menggunakan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.[2]

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2015), hlm.8

[2] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), hlm.107

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

> Menurut Subagyo, Definisi populasi pada penelitian kuantitatif adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan ciri khas dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan.[3]

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data FDR, OER, NPF, PPAP dan ROA yang terdapat dalam laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Mandiri sejak awal dipublikasikan sampai sekarang yaitu mulai dari kuartal pertama tahun 2000 sampai kuartal pertama tahun 2018.

2. Sampling

> Menurut Muhammad, Sampling adalah metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif (mewakili).[4]

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan nonprobability sampling. Nonprobability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan tektik pengambilan sampel dengan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[5] Dalam hal ini peneliti hanya mengambil beberapa bagian dari jumlah populasi yang

---

[3] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan,* (Jakarta: Alim's Publishing,2017), hlm. 179

[4] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm.162

[5] Sofyan siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 31

tersedia untuk dijadikan sampel pada penelitian. Selain itu juga disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini sehingga sampel yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Sampel

Menurut Sugiyono, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."[6] Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan teori Roscoe ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500.[7] Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah data *Finance To Deposit Ratio, Operation Efeciency Ratio, Non Perfoming Financing* Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan ROA. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2017 sejumlah 36 data.

C. Suber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.[8] Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Data skunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan

---

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 81

[7] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2010), hal. 81

[8] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 119

pengolahnya.[9] Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan Bank Mandiri Syariah yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.

2. Variabel

Pada penelitian ini variabel penelitiannya adalah: *Finance To Deposit Ratio* (X1), *Operation Efeciency Ratio* (X2), *Non Perfoming Financing* (X3), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (X4) sebagai variabel independen dan profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Pengelompokan skala memakai sistem bilangan nyata. Dasar yang paling umum untuk membuat skala mempunyai tiga ciri; pertama, bilangannya berurutan, kedua, selisih antara bilangan-bilangan adalah berurutan dan ketiga, deret bilangan. Kombinasi ciri-ciri urutan, dan asal mula menghasilkan

[9] Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 16

pengelompokan skala ukuran yaitu: skala nominal, ordinal, interval dan rasio.[10]

Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio mencakup semua keampuhan dari skala-skala sebelumnya ditambah dengan adanya titik nol yang absolut. skala rasio mencerminkan jumlah-jumlah sebenarnya dari suatu variabel.[11]

Skala rasio adalah suatu skala yang memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, skala interval, dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris. Karena terdapat angka nol maka pada skala ini dapat dibuat angka perkalian atau pembagian.[12]

D. **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

1. Teknik Penelitian

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk

---

[10] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, ... hlm 120-121

[11] *Ibid*, 126

[12] Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 24

pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.[13]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain. [14]

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik mengumpulkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan PT Bank Syariah Mandiri periode Maret tahun 2009 sampai dengan Desember tahun 2017 mengenai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu *Finance To Deposit Ratio, Operation Efeciency Ratio, Non Perfoming Financing* dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Profitabilitas.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang

[13] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*,.....hlm.130

[14] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), Hlm. 46

dipermasalahkan. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah FDR, OER, NPF, dan PPAP serta ROA (laporan keuangan) periode Maret 2009 – Desember 2017.

E. Analasisi Data

Data diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Mandir Syari'ah, data yang duganaka yaitu pofitabilitas, data FDR, data OER, data NPF, dan data PPAP. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 berdasarkan kriteria purposive sampling, yaitu terbatas dari maret 2009 sampai dengan Desember 2017. Data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT Bank Syariah Mandiri, selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

   Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi koloniearitas, autokorelasi, dan heteroskedastistas.[15] Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik

[15] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 77

sumber diagonal pada grafik *normal P-P Plot of Regression* atau dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*.[16]

Kriteria pengambilan keputusan dengan dengan menggunakan pendekatan kolmogrov- smirnov adalah sebagai berikut:

a. Nilai sig atau sigifikansi atau nilai probabilitas <0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
b. Nilai sig atau sigifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data adala normal.[17]

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi tidak terjadi korelasi diantara diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati).[18]

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF). Jika nilai

---

[16] Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisis Data*, (Yogyakarta: STAR UP, 2017),Hlm.117

[17] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm. 78

[18] Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisis Data*, (Yogyakarta: STAR UP, 2017).hlm. 122

VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka terbebas dari multikolinieritas.

Variance Inflation Factor (VIF) adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinieritas, yaitu membiarkan saja, menghapus variabel yang berlebihan, transformasi variabel multikolinieritas, dan menambah ukuran sampel.[19]

b. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tak terjadi heteroskedastisitas.[20]

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresinya ialah tidak terdapat gejala heteroskedastitas.

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

[19] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,.... hlm. 79
[20] Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, ...hlm. 125

2) Titik- titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
3) Titik- titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*).

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin- Watson (DW) adalah sebagai berikut:

1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW di atas -2 atau DW > -2[21]

4. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi linier berganda dikembangkan oleh ahli

[21] Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm.211

ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Misalnya laporan tentang peramalan masa depan perekonomian di jurnal-jurnal ekonomi (*Business Week, Wall Street Journal, dll*), yang didasarkan pada model-model ekonometrik dengan analisis berganda sebagai alatnya. Persamaan umum analisis regresi linier berganda adalah:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (profitabilitas)

X_1 = Variabel independen (*Financing To Deposit Ratio*)

X_2 = Variabel independen (*Operational Efficiency Ratio*)

X_3 = Variabel independen (*Non Perfoming Finance*)

X_4 = Variabel independen (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

a = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien 1

b_2 = Koefisien 2

b_3 = Koefisien 3

b_4 = Koefisien 4

e = Nilai error[22]

uji regresi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients

[22] Hartono, SPSS 16.0, *Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146

berdasarkan output SPSS terhadap empat variabel independen yaitu FDR, OER, NPF, dan PPAP terhadap variabel dependent profitabilitas.

5. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

a. Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variable independen secara individu mempengaruhi variable dependen. Pada tingkat signifikansi a=5%. Adapun prosedurnya adalah :

Ho : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat.

Ha : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

a) Jika signifikansi nilai t > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable bebas terhadap variable terikat. Artinya Ho diterima dan menolak Ha.

b) Jika signifikan nilai t < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikansi antara variable bebas terhadap variable terikat. Artinya Ho ditolak dan menerima Ha.

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengentahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan

membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti (α = 0,05). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ nilai F_{tabel} maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama meberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima. [23]

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel- variabel bebasnya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independent FDR, OER, NPF, dan PPAP secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh FDR, OER, NPF, dan PPAP terhadap profitabilitas. Sedangkan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1.

Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika

[23] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Eviews*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm.87-88

koefisien determinasi mendekati 1 dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom R *square*.[24]

[24] Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 239